



**ANALISIS PERUBAHAN LABA KOTOR PADA PT  
MANDOM INDONESIA TBK PERIODE 2010-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E.) Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**NUR RAHMAH**  
NIM. 16 402 00180

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



# ANALISIS PERUBAHAN LABA KOTOR PADA PT MANDOM INDONESIA TBK PERIODE 2010-2020

## SKRIPSI

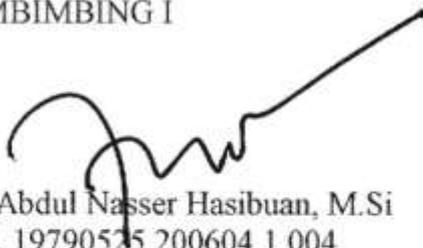
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E.) Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

NUR RAHMAH  
NIM. 16 402 00180

## PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II



Sarmiana Barubara, M.A  
NIP. 19860327 20903 2 012

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

---

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Nur Rahmah**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 2 September 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Rahmah** yang berjudul "**Analisis Perubahan Laba Kotor Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2010-2020**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si**  
NIP.19790525 200604 1 004

**PEMBIMBING II**

  
**Sarmiana Batubara, M.A**  
NIP. 19860327 20903 2 012

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **NUR RAHMAH**  
NIM : 16 402 00180  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
JudulSkripsi : **Analisis Perubahan Laba Kotor Pada PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2010-2020**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Agustus 2023  
Saya yang menyatakan,



**NUR RAHMAH**  
**NIM. 16 402 00180**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NUR RAHMAH  
NIM : 16 402 00180  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Perubahan Laba Kotor Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2010-2020”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 25 Agustus 2023  
Yang menyatakan,



**NUR RAHMAH**  
**NIM. 16 402 00180**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website:uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : NUR RAHMAH  
**NIM** : 16 402 001 80  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Perubahan Laba Kotor Pada  
PT Mandom Indonesia Tbk Periode  
2010-2020

**Ketua**

**Delima Sari Lubis, M.A**  
**NIDN. 2012058401**

**Sekretaris**

**Rini Hayati Lubis, M.P**  
**NIDN. 2013048702**

**Anggota**

**Delima Sari Lubis, M.A**  
**NIDN. 2012058401**

**Rini Hayati Lubis, M.P**  
**NIDN. 2013048702**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
**NIDN. 2028048201**

**Ja'far Nasution, M.E.I**  
**NIDN. 2004088205**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa/ 06 Januari 2023  
**Pukul** : 14.00 WIB – Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus / 71,75(B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERUBAHAN LABA KOTOR PADA PT**  
**MANDOM INDONESIA TBK PERIODE 2010-2020**

**NAMA : NUR RAHMAH**

**NIM : 16 402 00180**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 11 September 2023



**Dr. Nurrahmah Hicahap, S.H.I., M.Si**  
16 402 00180 200901 1 015

## ABSTRAK

**NAMA : NUR RAHMAH**  
**NIM : 16 402 00180**  
**JUDUL : Analisis Perubahan Laba Kotor Pada PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2010-2020**

Berdasarkan laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2010-2020 pada tahun 2015 dan 2018 penjualan mengalami peningkatan akan tetapi laba kotor mengalami penurunan begitu pula pada tahun 2018 dan 2020 harga pokok penjualan mengalami penurunan akan tetapi laba kotor juga mengalami penurunan sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan peningkatan dan penurunan laba kotor. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penjualan dan harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor PT Mandom Indonesia Tbk.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan analisis laporan keuangan atau sehubungan dengan teori mengenai analisis perubahan laba kotor yang di dalamnya membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba kotor dan hubungan penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor.

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 41 data sampel. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2010 triwulan IV sampai tahun 2020 triwulan ke IV.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji t diketahui bahwa penjualan secara parsial berpengaruh terhadap laba kotor dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $161,275 > 1,68595$ ) dan signifikansi  $0,0001 < 0,05$ . Harga pokok penjualan secara parsial berpengaruh terhadap laba kotor perusahaan  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-108,255 < -1,68595$ ) dan signifikansi  $0,0006 < 0,05$ . Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui uji F diketahui bahwa penjualan dan harga pokok penjualan memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba kotor dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $24049,205 > 3,24$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. *R Square* penelitian ini adalah 0,985 atau 98,5% yang berarti penjualan dan harga pokok penjualan memiliki kontribusi sebesar 98,5% terhadap laba kotor PT Mandom Indonesia.

**Kata Kunci : Harga Pokok Penjualan, Laba Kotor, Penjualan**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Perubahan Laba Kotor Pada PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2010-2020**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M. Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. Armyn Hasibuan Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M. Si Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Sarmiana Batubara, M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta Ali Hasymi dan Ibunda tercinta Pupu Sofiati beserta saudara-saudari peneliti yaitu Rusydi Hasan, Irfan Zaki, Nurul Fauziah dan Nur Asiah Sikumbang serta keponakan peneliti Shuhaib Rusydi Siregar

yang telah memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Doa dan usaha yang tidak mengenal lelah dalam memberikan dukungan dan harapan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

8. Untuk sahabat seperjuangan Afifah Khairani Hasibuan, Devi Hardianti Nasution, Musdalifah Sihombing, Indri Widya Ningsih dan Ardika Nanda Chrissandre yang telah kebersamai dalam suka duka dan menjadi saksi perjuangan peneliti.
9. Untuk sahabat MAFAZA Yani Priyanti, Hanafi Yahya Simatupang, Silvianiati, Fahmi Faiz, Dhiva Adi Darma, Yudha Nurdani, Rudianto, Mohamad Rosandi, dan Mutia Rizky Amalia yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dari di bangku SMK hingga ke jenjang perkuliahan.
10. Untuk rekan-rekan Ekonomi Syariah 5 Akuntansi-1, angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas

karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yaa rabbalalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 6 Januari 2023

Peneliti,

**NUR RAHMAH**  
**NIM. 16 402 00180**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...َ...ي...َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

...يَ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...وُ...ُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *TaMarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *TaMarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Kegunaan Penelitian .....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	9

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori .....	11
1. Laporan Keuangan .....	11
2. Laba .....	13
a. Pengertian Laba.....	13
b. Laba dalam Perspektif Islam.....	15
3. Analisis Laba Kotor .....	17
a. Pengertian Analisis Laba Kotor .....	17
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Kotor .....	17
c. Manfaat Analisis Laba Kotor .....	23
4. Penjualan.....	24
a. Pengertian Penjualan.....	24
b. Penjualan dalam Perspektif Islam .....	24
5. Harga Pokok Penjualan.....	27

a. Pengertian Harga Pokok Penjualan.....	27
b. Harga dalam Perspektif Islam .....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Pikir .....	34
D. Hipotesis .....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	38
1. Uji Deskriptif Statistik.....	38
2. Uji Normalitas.....	38
3. Uji Asumsi Klasik.....	39
4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	40
5. Uji Hipotesis .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	44
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
C. Hasil Analisis Data Penelitian .....	51
1. Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	51
2. Hasil Uji Normalitas .....	53
3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	54
4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	56
5. Hasil Uji Hipotesis.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
E. Keterbatasan Penelitian.....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Perubahan Penjualan, HPP, dan Laba Kotor .....	3
Tabel 1.2 Laporan Persentase Perubahan Penjualan, HPP, dan Laba Kotor .....	4
Tabel 1.3 Definisi Operasional Variabel.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 4.1 Data Penjualan Periode 2010-2020.....	46
Tabel 4.2 Data Harga Pokok Penjualan Periode 2010-2020.....	48
Tabel 4.3 Data Laba Kotor Periode 2010-2020 .....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep .....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Mandom Indonesia Tbk .....	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	54

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu. Ada yang bertujuan hanya untuk membantu publik tanpa mencari keuntungan atau laba. Perusahaan tersebut biasanya disebut sebagai perusahaan nirlaba, ataupun industri nirlaba. Terdapat pula yang bertujuan untuk mencari keuntungan yang disebut dengan industri jasa, dagang serta manufaktur. Industri jasa, dagang serta manufaktur bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau dengan metode mempromosikan produk/ barang ataupun jasa mereka.

Setiap badan usaha yang berorientasi pada profit perlu membuat laporan keuangan dari usaha yang dijalankan. Laporan keuangan merupakan catatan data keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang bisa digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 1998) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.<sup>1</sup>

Laporan keuangan yang ada tidak hanya sebatas hiasan saja, melainkan wajib dilakukan penilaian lebih dalam agar dapat dilihat kesehatannya. Dalam memperhitungkan kapasitas keuangannya, perusahaan lebih terfokus pada

---

<sup>1</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 18.

laporan laba ruginya serta laporan neraca. Sebab didalam neraca terdapat hutang, jumlah harta serta modal perusahaan sebagai awal jalannya aktivitas perusahaan. Sebaliknya laporan laba rugi berisi beban, pemasukan, serta laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Laba yaitu sesuatu yang sangat berguna untuk berjalannya suatu perusahaan, yang mana nilai profit yang termuat sanggup menunjukkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Menurut Kasmir<sup>2</sup> Laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam yaitu laba kotor (*gross profit*), laba yang didapatkan sebelum dikurangi dari biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan tersebut dan laba bersih (*net profit*), laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Pada PT. Mandom Indonesia Tbk laba dihasilkan dari penjualan domestik dan penjualan ekspor berupa perdagangan dan pembuatan parfum, kosmetik, wadah plastik dan bahan pembersih termasuk bahan utama, peralatan dan mesin untuk proses pengerjaan dan aktivitas penunjang usaha seperti perdagangan impor parfum, kosmetik, dan bahan pembersih.

Pada tahun 1993, Perseroan menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini jumlah saham Perseroan adalah 201.066.667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500/saham.

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 303.

Kegiatan produksi komersial Perseroan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya Perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik.<sup>3</sup>

Perkembangan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**PT. Mandom Indonesia Tbk**  
**Laporan Perubahan Penjualan, HPP, dan Laba Kotor**  
**(Dalam Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Laba Kotor</b>
2010	1.466.938.711.851	923.034.681.729	543.904.030.122
2011	1.654.671.098.358	1.053.345.049.712	601.326.048.646
2012	1.851.152.825.559	1.169.224.054.930	681.928.770.629
2013	2.027.899.402.527	1.250.785.675.202	777.113.727.325
2014	2.308.203.551.971	1.411.934.917.918	896.268.634.053
2015	2.314.889.854.074	1.436.977.751.396	877.912.102.678
2016	2.526.776.164.168	1.543.337.042.469	983.439.121.699
2017	2.706.394.847.919	1.699.417.758.295	1.006.977.089.624
2018	2.648.754.344.347	1.685.791.739.001	962.962.605.346
2019	2.804.151.670.769	1.873.937.759.675	930.213.911.094
2020	1.989.005.993.587	1.534.276.464.935	454.729.528.652

Sumber: Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 , dapat dilihat bahwa laba kotor mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 hingga tahun 2014, laba kotor terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 laba kotor mengalami penurunan sebesar 2,05% menjadi Rp 877.912.102.678 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 12% menjadi Rp

---

<sup>3</sup> <https://www.mandom.co.id/id/company-in-brief>, diakses pada 8 Februari 2021, pukul 9.29.

983.439.121.699. Setelahnya laba kotor terus mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2020.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor yang diungkapkan oleh Kasmir adalah penjualan yang meliputi harga jual dan jumlah barang yang dijual dan harga pokok penjualan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat juga naik, tetapi dapat juga turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab berubahnya laba kotor dari waktu ke waktu. Banyaknya kuantitas barang yang dijual juga akan mempengaruhi laba kotor. Barang yang dijual dengan kuantitas lebih banyak tentunya akan mempengaruhi peningkatan laba kotor. Demikian pula sebaliknya, apabila jumlah kuantitas yang dijual lebih sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan yang mempengaruhi laba kotor.<sup>4</sup>

Perubahan laba kotor yang disebabkan oleh perubahan harga pokok penjualan meliputi perubahan harga pokok penjualan per satuan produk dan perubahan kuantitas harga pokok penjualan. Dalam kondisi tertentu, harga pokok penjualan mengalami kenaikan maupun penurunan yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, seperti meningkatnya harga bahan baku, meningkatnya upah tenaga kerja atau pun naiknya harga secara umum. Meningkatnya harga bahan baku, meningkatnya upah tenaga kerja serta naiknya harga secara umum tentunya akan meningkatkan harga pokok penjualan yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang yang akan mempengaruhi laba yang dihasilkan. Berdasarkan teori yang diungkapkan

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2011, hlm. 305-306.

oleh Jumingan penurunan laba kotor disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka laba kotor akan turun dan sebaliknya jika harga pokok penjualan turun maka laba kotor naik ataupun meningkat.<sup>5</sup>

Laba kotor dihasilkan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan selama satu periode sehingga perubahan laba kotor dapat diketahui dengan menganalisis perubahan pada penjualan dan harga pokok penjualan. Berdasarkan data keuangan PT Mandom Indonesia Tbk penjualan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2018 akan tetapi laba kotor mengalami penurunan. Harga pokok penjualan mengalami kenaikan selama tahun 2010 hingga tahun 2017 akan tetapi laba kotor juga mengalami peningkatan. Begitu pula pada tahun 2018 dan tahun 2020 harga pokok penjualan mengalami penurunan akan tetapi laba kotor juga mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perubahan Laba Kotor Pada PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2010-2020”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menemukan beberapa masalah :

1. Tinggi rendahnya tingkat penjualan akan mempengaruhi laba kotor perusahaan.

---

<sup>5</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 168-169.

2. Naik turunnya harga pokok penjualan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan laba kotor perusahaan.
3. Laba kotor merupakan laba yang diperoleh perusahaan yang akan menentukan keuntungan atau laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terfokus pada masalah yang dikemukakan, peneliti membatasi masalah pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam perubahan laba kotor pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba kotor yaitu Penjualan ( $X_1$ ) dan Harga Pokok Penjualan ( $X_2$ ) sebagai variabel tidak terikat. Sedangkan Laba Kotor ( $Y$ ) merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel tidak terikat. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk periode akuntansi tahun 2010-2020.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel berfungsi untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel diperlukan untuk memudahkan pengukuran dalam penelitian variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Laba Kotor (Y)	Selisih antar penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. <sup>6</sup>	Penjualan bersih - harga pokok penjualan	Rasio
Penjualan (X <sub>1</sub> )	Jumlah penjualan barang atau jasa, baik dalam unit maupun dalam rupiah. <sup>7</sup>	Total penjualan bersih	Rasio
Harga Pokok Penjualan (X <sub>2</sub> )	Harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual, juga disebut <i>cost of goods sold</i> . <sup>8</sup>	Persediaan awal + pembelian - persediaan akhir	Rasio

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba kotor PT. Mandom Indonesia Tbk ?
2. Apakah harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor PT. Mandom Indonesia Tbk ?
3. Apakah penjualan dan harga pokok penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba kotor PT Mandom Indonesia Tbk ?

<sup>6</sup> Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 266.

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2011, hlm. 305.

<sup>8</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 99.

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba kotor PT. Mandom Indonesia Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT Mandom Indonesia Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan harga pokok penjualan secara simultan terhadap laba kotor PT. Mandom Indonesia Tbk

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penerapan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dan menambah wawasan peneliti secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor perusahaan pada PT Mandom Indonesia Tbk.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan menjadi bahan referensi untuk meningkatkan laba kotor perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan juga menjadi tambahan referensi untuk mengembangkan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I, membahas mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yaitu berisi tentang mengapa peneliti melakukan penelitian terhadap judul penelitian dan hal-hal yang melatar belakangnya. Identifikasi masalah yaitu tentang masalah-masalah yang terdapat dalam judul penelitian. Batasan masalah berisi pembatasan dalam masalah yang akan diteliti. Definisi operasional variabel yaitu berisi tentang penjelasan mengenai variabel-variabel yang diteliti, indikator penelitian dan skala pengukuran penelitian. Rumusan masalah yaitu berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang mendasari variabel-variabel penelitian. Tujuan penelitian yaitu berisi tentang tujuan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Manfaat penelitian yaitu berisi tentang manfaat yang akan diperoleh peneliti, perusahaan dan lembaga perguruan tinggi terhadap hasil penelitian.

Bab II, membahas mengenai landasan teori yaitu kumpulan-kumpulan teori yang digunakan dalam proses pembuatan karya ilmiah. Penelitian terdahulu yaitu penelitian-penelitian yang menjadi referensi peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka pikir digunakan untuk memperjelas pembaca tentang variabel-variabel penelitian, memperjelas mana variabel independen, serta mana yang berpengaruh secara parsial dan simultan.

Bab III, membahas mengenai metode penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel yaitu berapa jumlah responden yang akan diteliti oleh peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran umum perusahaan, deskripsi data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang menyampaikan informasi kuantitatif tentang keadaan keuangan serta perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Keadaan keuangan menyampaikan gambaran tentang bagaimana susunan harta yang dimiliki perusahaan serta asal-sumber kekayaan itu didapatkan. Perubahan posisi keuangan menunjukkan perkembangan perusahaan, memberikan gambaran perihal apakah perusahaan menghasilkan laba dalam melaksanakan kegiatannya, dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan baik.<sup>9</sup>

Adapun komponen laporan keuangan terdiri dari:<sup>10</sup>

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) merupakan laporan yang menggambarkan harta kekayaan/aktiva, kewajiban/utang dan modal dari suatu usaha. Antara aktiva/harta dan pasiva (kewajiban dan modal) harus menunjukkan nilai yang sama.

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2011, hlm. 18.

<sup>10</sup> Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana dan Windari, *Belajar Mudah Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 49-50.

- b. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan ikhtisar dari pendapatan/*revenue* dan beban-beban/*expenses* untuk periode tertentu.
- c. Laporan ekuitas pemilik (*Statement Of Owner's Equity*) adalah laporan yang menyajikan rangkuman perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
- d. Laporan arus kas (*Statement Of Cash Flows*) adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara detail dari masing-masing kegiatan, yaitu mulai dari kegiatan investasi, kegiatan pendanaan atau pembiayaan serta kegiatan operasional untuk satu periode waktu tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang berisi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dan informasi penting lainnya pada masing-masing akun laporan posisi keuangan dan akun laba rugi.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan. Catatan ini adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang tersaji pada laporan keuangan.

Laporan keuangan intinya merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan menjadi alat untuk menjabarkan data keuangan atau aktivitas perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-

pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan juga perkembangan perusahaan dibagi sebagai dua yaitu pertama pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang ke dua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. sehingga bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan ialah alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan.<sup>11</sup>

## 2. Laba

### a. Pengertian Laba

Defenisi laba dalam Kamus Lengkap Ekonomi Islam adalah keuntungan; hasil nominal setelah pendapatan (revenue) dikurangi dengan biaya-biaya.<sup>12</sup> *Committee on Terminology* mendefenisikan laba sebagai: “Jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.<sup>13</sup>

Menurut Zaki Baridwan, laba (*gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha

---

<sup>11</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.3-4.

<sup>12</sup> Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm.

<sup>13</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 2009, hlm. 28.

selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.<sup>14</sup>

Laba atau keuntungan adalah salah satu capaian utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Laba kotor (*gross profit*)
- 2) Laba bersih (*net profit*)

Menurut Hery, laba kotor ialah penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Hasil ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah dikeluarkan pada rangka menghasilkan pendapatan. Kecenderungan atas laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya. Hal serupa juga bisa dilihat sebagai dasar untuk memahami bagaimana margin laba bisa berubah akibat adanya tekanan pesaing.<sup>15</sup>

Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba antara pendapatan dan biaya. Selisih antar penjualan

---

<sup>14</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, hlm. 29.

<sup>15</sup> Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 155.

bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*). Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.<sup>16</sup> Sedangkan laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.<sup>17</sup> Laba bersih artinya laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, serta biaya pengembangan perusahaan.

#### b. Laba dalam Perspektif Islam

Berusaha mencari rezeki di muka bumi ini merupakan hal yang penting, dimana Allah telah memerintahkan hambanya untuk bertebaran di muka bumi dan keseluruh penjurunya. Makanlah sebagian rezeki yang ada di bumi dengan perolehan yang baik, mencari penghidupan (laba atau keuntungan) untuk kesejahteraan hidup.<sup>18</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS AL-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

<sup>16</sup> Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, hlm. 226.

<sup>17</sup> <https://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-unsur-dan-jenis-jenis-laba.html>, diakses pada 19 Februari 2021, jam 12.05

<sup>18</sup> Muhtadi Ridwan, *Al-Qur'an dan Sistem Perekonomian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 112.

Motif mencari keuntungan yang mendasari keberhasilan pelaksanaan sistem yang dijiwai kebebasan berusaha yang diakui oleh Islam, Abdur Rahman Al-Jaziri, menjelaskan:<sup>19</sup> Jual beli diperbolehkan oleh syari'ah agar orang banyak dapat saling memperoleh keuntungan. Tentu saja hal ini juga dapat menjadi sumber ketidakadilan, karena baik penjual atau pembeli menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan Allah yang membuat hukum memang tidak melarang mengambil keuntungan dan tidak pula membatasi besarnya keuntungan yang diambil. Tetapi Dia melarang penipuan dan mengatakan sifat-sifat yang tidak ada dalam barang dagangan.

وَعَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ( أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي بِهِ أُضْحِيَّةً, أَوْ شَاةً, فَاشْتَرَى شَاتَيْنِ, فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ, فَأَتَاهُ بِشَاةٍ وَدِينَارٍ, فَدَعَا لَهُ بِالْبُرْكََةِ فِي بَيْعِهِ, فَكَانَ لَوْ اشْتَرَى تُرَابًا لَرَبِحَ فِيهِ ) رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ. وَقَدْ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ ضَمَّنَ حَدِيثٍ, وَلَمْ يَسُقْ لَفْظَهُ

*Artinya:*” Dari Urwah al-Bariqy Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam pernah memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor hewan kurban atau kambing. Ia membeli dengan uang tersebut dua ekor kambing dan menjual salah satunya dengan harga satu dinar. Lalu ia datang kepada beliau dengan seekor kambing dan satu dinar. Beliau mendoakan agar jual-belinya diberkahi Allah, sehingga walaupun ia membeli debu, ia akan memperoleh keuntungan.”<sup>20</sup>

Dalam hadits diatas menunjukkan bahwa keuntungan itu sesuatu yang disyariatkan dan dihalalkan dimana Rasulullah Saw mendoakan atas orang tersebut dengan keberkahan, dan do'a

<sup>19</sup> Muhtadi Ridwan, hlm. 113.

<sup>20</sup><https://www.alquran-sunnah.com/artikel/buku-islam/online-e-book/bulughul-maram.html>.hadits No. 840

Rasulullah Saw tersebut merupakan pengakuan Rasul atas kebolehan perbuatannya.

### 3. Analisis Laba Kotor

#### a. Pengertian Analisis Laba Kotor

Secara umum, definisi analisis laba kotor adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode, serta sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara dua atau lebih periode.<sup>21</sup>

Dalam melakukan analisis laba kotor, diperlukan berbagai data perusahaan. Adapun data yang dibutuhkan untuk melakukan analisis laba kotor adalah:

- 1) Target yang telah ditetapkan
- 2) Pencapaian hasil laba pada periode tertentu
- 3) Laba pada beberapa periode sebelumnya<sup>22</sup>

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Kotor

Menurut Kasmir, ada dua faktor yang mempengaruhi laba kotor, yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Faktor penjualan dipengaruhi oleh:
  - a) Perubahan harga jual

Perubahan harga jual (*sales price variance*), yaitu adanya perubahan antara harga jual yang dibudgetkan atau

---

<sup>21</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2011, hlm. 304.

<sup>22</sup> Jusup Al Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011), hlm. 379.

<sup>23</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 304.

harga jual tahun sebelumnya dengan harga jual yang sesungguhnya. Perubahan laba kotor yang disebabkan oleh adanya perubahan harga jual dapat ditentukan dengan rumus:<sup>24</sup>

$$(H_{j2}-H_{j1})K_2$$

Keterangan:

$H_{j1}$  = Harga jual per satuan produk yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya

$H_{j2}$  = Harga jual per satuan produk yang sesungguhnya

$K_2$  = Kuantitas atau volume produk yang sesungguhnya dijual tahun ini

Apabila  $(H_{j2} - H_{j1})K_2$  menunjukkan/menghasilkan angka positif berarti menunjukkan keadaan yang menguntungkan, seperti adanya kenaikan harga, sebaliknya bila negatif berarti menunjukkan keadaan yang merugikan, seperti penurunan harga jual.<sup>25</sup>

b) Jumlah barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual maksudnya ialah banyaknya jumlah atau kuantitas barang yang dijual pada suatu periode tertentu. Peningkatan laba kotor dapat dipengaruhi oleh kuantitas barang yang dijual. Jika barang yang dijual menggunakan kuantitas yang lebih banyak,

<sup>24</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 218.

<sup>25</sup> Munawir, hlm. 218.

maka laba kotor akan meningkat. Demikian juga sebaliknya jika kuantitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan penurunan penjualan dapat terjadi.

Perubahan kuantitas produk yang dijual (*sales volume variance*), yaitu adanya perbedaan antara kuantitas produk yang direncanakan pada tahun sebelumnya dengan kuantitas produk yang sesungguhnya dijual (direalisasikan). Perubahan laba kotor yang disebabkan oleh perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual dapat ditentukan dengan rumus:<sup>26</sup>

$$(H_{j2}-H_{j1})K_2$$

Keterangan:

$K_2$ = Kuantitas penjualan yang sesungguhnya tahun ini

$K_1$ = Kuantitas penjualan yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya

$H_{j1}$ = Harga jual per satuan produk yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya

Apabila ( $Q_{t2} - Q_{t1}$ ) menghasilkan angka positif menunjukkan bahwa volume penjualan yang sesungguhnya lebih besar daripada yang direncanakan. Hal ini menunjukkan keadaan yang menguntungkan bagi perusahaan yaitu naiknya penjualan. Sebaliknya, bila

---

<sup>26</sup> Munawir, hlm. 218-219.

menghasilkan angka negatif berarti penjualan menurun dan menunjukkan keadaan yang merugikan.<sup>27</sup>

Perubahan laba kotor yang disebabkan oleh perubahan kuantitas penjualan atau volume barang yang dijual menunjukkan bahwa kenaikan laba kotor terjadi akibat adanya kenaikan kuantitas barang yang dijual begitu juga sebaliknya apabila laba kotor mengalami penurunan maka dipengaruhi oleh menurunnya kuantitas barang yang dijual.<sup>28</sup>

- 2) Faktor harga pokok penjualan dipengaruhi oleh:
  - a) Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk (*cost price variance*)

Adanya perbedaan antara harga pokok yang sesungguhnya dengan harga pokok penjualan per satuan produk menurut budget atau tahun sebelumnya. Untuk menentukan besarnya perubahan laba kotor yang disebabkan adanya perubahan harga pokok penjualan per satuan produk dapat ditentukan dengan rumus:<sup>29</sup>

$$(HPP_2 - HPP_1) K_2$$

Keterangan:

$HPP_2$  = Harga pokok penjualan yang sesungguhnya

---

<sup>27</sup> Munawir, hlm. 218-219.

<sup>28</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 167.

<sup>29</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 219.

$HPP_1$  = Harga pokok penjualan menurut budget/tahun sebelumnya

$K_2$  = Kuantitas produk yang sesungguhnya dijual

Apabila ( $HPP_2 - HPP_1$ ) menghasilkan angka positif berarti harga pokok penjualan mengalami kenaikan. Kenaikan dalam sektor biaya menunjukkan keadaan yang merugikan. Sebaliknya apabila hasilnya negatif berarti biaya mengalami penurunan yang berarti pula menunjukkan keadaan yang menguntungkan.<sup>30</sup>

- b) Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (*cost volume variance*)

Adanya perubahan harga pokok penjualan karena adanya perubahan kuantitas/volume yang dijual atau yang diproduksi. Rumus untuk menentukan besarnya perubahan laba kotor karena perubahan kuantitas harga pokok penjualan adalah:

$$(K_2 - K_1) HPP_2$$

Keterangan:

$K_2$  = Kuantitas produk yang sesungguhnya dijual/dihasilkan

$K_1$  = Kuantitas produk menurut budget/tahun sebelumnya

---

<sup>30</sup> Munawir, hlm. 219.

$HPP_2$  = Harga pokok penjualan per satuan barang menurut budget.

Apabila  $(K_2 - K_1)$  menghasilkan angka positif berarti kuantitas yang dijual atau diproduksi mengalami kenaikan. Apabila kuantitas bertambah maka harga pokok penjualan mengalami kenaikan pula dan bertambahnya harga pokok penjualan menunjukkan keadaan yang tidak menguntungkan. Sebaliknya bila hasilnya negatif berarti terjadi penurunan biaya dan menunjukkan keadaan yang menguntungkan.<sup>31</sup>

Perubahan laba kotor yang disebabkan oleh perubahan harga pokok penjualan menunjukkan bahwa penurunan laba kotor terjadi akibat adanya kenaikan pada harga pokok penjualan. Begitu juga sebaliknya, apabila harga pokok penjualan mengalami penurunan maka laba kotor akan mengalami kenaikan. Kenaikan dalam sektor biaya menunjukkan keadaan yang merugikan, sebaliknya penurunan dalam sektor biaya menunjukkan keadaan yang menguntungkan seperti bertambahnya laba yang dihasilkan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Munawir, hlm. 220.

<sup>32</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, 2011, hlm. 168-169.

### c. Manfaat Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan, baik keputusan strategis maupun keputusan taktis. Keputusan strategis yaitu keputusan yang menentukan arah kegiatan perusahaan dalam jangka panjang dan keputusan taktis merupakan implementasi dari keputusan strategis yang berorientasi dalam kegiatan operasional jangka pendek.<sup>33</sup> Artinya analisis laba kotor adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode, serta sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara dua atau lebih periode.

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba kotor adalah:

- 1) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual
- 2) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual
- 3) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan
- 4) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan
- 5) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual
- 6) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat naik turunnya harga pokok

---

<sup>33</sup> Abdul Nasser Hasibuan dan Rahmad Annam, *Akuntansi Manajemen: Teori dan Praktek* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 11.

- 7) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode
- 8) Sebagai bahan untuk menentukan ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba kotor sebelumnya<sup>34</sup>

#### **4. Penjualan**

##### **a. Pengertian Penjualan**

Penjualan (sales) adalah total jumlah yang dibebankan pelanggan atas barang terjual, baik penjualan kas maupun kredit. Baik return dan potongan penjualan, maupun diskon penjualan dikurangkan dari penjualan untuk menghasilkan penjualan bersih.

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik konsumen sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan.

##### **b. Penjualan dalam Perspektif Islam**

Dalam hal perdagangan, sistem ekonomi Islam juga memberikan kebebasan secara penuh kepada manusia untuk

---

<sup>34</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2011, hlm. 309-310.

mengembangkan hartanya melalui jalan ini. Islam memberikan kebebasan terhadap jenis harta yang akan diperdagangkan, termasuk penentuan harga yang diserahkan sepenuhnya kepada kedua belah pihak yang melaksanakan transaksi dengan prinsip saling ridha (antaradlin). Islam hanya memberika aturan-aturan tertentu secara umum terhadap perdagangan, sehingga mekanisme perdagangan dapat berjalan secara sehat, seperti larangan menjual harta yang diharamkan untuk memilikinya, larangan menipu, larangan melakukan riba, larangan mematok harga, dan sebagainya.<sup>35</sup> Keabsahan jual beli telah dipertegas di dalam Al-Qur'an surah Al- Baqarah ayat 275, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
 يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ  
 الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ  
 فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ  
 أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya: "Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu, dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang*

<sup>35</sup> Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 172-173.

yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Dari ayat tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jual beli dalam Islam itu hukumnya mubah. Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba maksudnya adalah setiap perdagangan atau penjualan yang dilakukan manusia yang sesuai dengan hukumhukum Islam adalah halal, sedangkan yang dilarang dalam perdagangan tersebut adalah adanya riba.

Begitu juga dijelaskan pada surah An-Nisa ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا  
 اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اِلٰهَ  
 كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."*

Mencari harta dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar kerelaan kedua belah pihak tanpa suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau pengantinya. Dalam upaya mendapatkan kekayaan tidak boleh ada unsur zalim kepada orang lain, baik individu atau masyarakat. Tindakan memperoleh harta secara batil, misalnya mencuri, riba, berjudi, korupsi, menipu, berbuat curang, mengurangi timbangan, suap-menyuap, dan sebagainya.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-nisa-ayat-27-31/> diakses pada 16 Januari 2023

## 5. Harga Pokok Penjualan

### a. Pengertian Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Harga pokok penjualan ini penting sebagai dasar untuk menentukan harga jual ke konsumen.<sup>37</sup>

Harga pokok penjualan adalah total keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang yang akan dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Harga pokok penjualan merupakan harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual, yang juga disebut dengan *cost of goods sold*. Pada dasarnya harga pokok penjualan sama dengan harga pokok pembelian seandainya tidak ada persediaan barang dagangan. Namun berdasarkan pada kondisi dan realita di lapangan tetap ada ditemukan barang-barang yang tersisa atau tidak terjual semuanya. Dan barang yang tidak terjual tersebut nantinya akan menjadi persediaan (*inventory*) pada tahun selanjutnya. Bagi perusahaan dagang, harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagang yang dibeli yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi.<sup>38</sup>

Ada dua manfaat dari harga pokok penjualan:

1. Untuk mengetahui laba yang diinginkan

---

<sup>37</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2011, hlm. 306.

<sup>38</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 98.

## 2. Sebagai acuan dalam menentukan harga

Apabila harga jual lebih rendah dari harga pokok penjualan maka akan diperoleh kerugian, dan sebaliknya apabila harga jual lebih tinggi dari harga pokok penjualan akan diperoleh laba.

Penyebab berubahnya harga pokok penjualan tidak jauh berbeda dengan harga jual. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar berasal dari pihak luar perusahaan seperti terjadinya inflasi sehingga mau tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri. Sedangkan penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Jika tidak, nilai perolehan penjualan ke depannya akan ikut terpengaruh oleh beban biaya yang telah dianggarkan.

### b. Harga dalam Perspektif Islam

Penentuan harga merupakan peranan yang sangat penting dalam Islam, Allah berfirman dalam QS An-Nisa ayat 29, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا  
 اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ  
 كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara

*kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*

Dari ayat di atas Allah telah berfirman bahwa setiap perniagaan yang dilakukan oleh manusia harus dilakukan atas dasar suka sama suka meliputi jenis barang yang diperdagangkan dan saling ridha dalam hal penentuan harga.

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti/Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Juni Aprida Siregar/2017 (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Kotor PT. Akbar Indo Makmur STIMEC Tbk Periode 2007-2015	Penjualan (X1) Harga Pokok Penjualan (X2) Laba Kotor (Y)	Secara parsial maupun secara simultan terdapat pengaruh penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor.
Liska Rahmadani Hasibuan/2019 (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan)	Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor Pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	Harga Pokok Penjualan (X) Laba Kotor (Y)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor
Nur Hanifah Batubara/2017 (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan)	Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Kotor Pada CV. Putra Lubuk Raya Mandiri Padangsidempuan	Penjualan Bersih (X) Laba Kotor (Y)	Penjualan bersih berpengaruh positif terhadap laba kotor.

Lisna Hidayanti Harahap/2017 (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan)	Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Perusahaan Metro Cash and Credit Panyabungan Tahun 2014-2016	Harga Pokok Penjualan (X) Laba Kotor (Y)	Terdapat pengaruh yang positif antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor.
Saripa Hannum Siregar/2016 (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan)	Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Volume Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada Koperasi Agrina Parsalakan	Volume Penjualan (X1) Harga Pokok Penjualan (X2) Laba Kotor (Y)	Secara parsial dan simultan terdapat pengaruh volume penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor
Niar Imaniar/ 2020 (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi)	Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada Home Industry Kopi Karuhun)	Penjualan (X1) Harga Pokok Penjualan (X2) Laba Kotor (Y)	Terdapat pengaruh penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor baik secara pasrsial maupun simultan
Muhammad Ardi/2018 (Jurnal, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo)	Analisis Laba Kotor Sebagai Alat Untuk Menentukan Naik Turunnya Harga Jual Pada Qmart Superstore Kota Gorontalo	Harga Jual (X1) Kuantitas Penjualan (X2) Harga Pokok (X3) Kuantitas Harga Pokok (X4) Laba Kotor (Y)	Terdapat pengaruh harga jual, kuantitas penjualan, harga pokok, dan kuantitas harga pokok terhadap laba kotor.
Yuliana/2019 (Jurnal, Akademi Keuangan Dan Perbankan Grha Arta Khatulistiwa)	Analisis Laba Kotor Pada PT Unilever Indonesia Tbk	Penjualan Bersih (X1) Harga Pokok Penjualan (X2) Laba Kotor (Y)	Terdapat pengaruh penjualan bersih dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor

Dwi Saraswati dan Ardhansyah Putra Hrp/2020 (Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik)	Pengaruh Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor Pada PT. Trans Engineering Sentosa (TES)	Penjualan (X) Laba Kotor (Y)	Terdapat pengaruh penjualan terhadap laba kotor
Suriani dan Adi Lesmana/2020 (JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)	Analisis Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015-2018)	Harga Pokok Penjualan (X1) Biaya Produksi (X2) Laba Kotor (Y)	Terdapat pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Persamaan penelitian ini dengan Juni Aprida yaitu sama-sama meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor perusahaan. Perbedaannya terdapat pada lokasi, periode tahun dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Juni Aprida melakukan penelitian pada PT Akbar Indo Makmur STIMEC Tbk periode 2007-2015 dengan jumlah sampel sebanyak 33 sampel sedangkan peneliti pada PT Mandom Indonesia Tbk periode 2010-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 41 sampel.
2. Persamaan penelitian ini dengan Liska Rahmadani Hasibuan yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi laba kotor perusahaan. Perbedaannya peneliti menggunakan penjualan dan harga pokok penjualan sebagai variabel bebas sedangkan Liska Rahmadani Hasibuan hanya menggunakan penjualan sebagai variabel bebas.

3. Persamaan penelitian ini dengan Nur Hanifah Batubara yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi laba kotor perusahaan. Perbedaannya Nur Hanifah menggunakan penjualan bersih sebagai variabel bebas sedangkan peneliti menggunakan penjualan dan harga pokok penjualan.
4. Persamaan penelitian ini dengan Lisna Hidayanti Harahap yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi laba kotor perusahaan. Perbedaannya Lisna Hidayanti Harahap menggunakan harga pokok penjualan sebagai variabel bebas sedangkan peneliti menggunakan penjualan dan harga pokok penjualan.
5. Persamaan penelitian ini dengan Saripa Hannum Siregar yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi laba kotor perusahaan. Perbedaannya Saripa Hannum Siregar menggunakan volume penjualan dan harga pokok penjualan sebagai variabel bebas sedangkan peneliti menggunakan penjualan dan harga pokok penjualan.
6. Persamaan penelitian ini dengan Niar Imaniar yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi laba kotor perusahaan. Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian. Niar Imaniar melakukan studi kasus pada *home industry* Kopi Karuhun sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT Mandom Indonesia Tbk.
7. Persamaan penelitian ini dengan Yuliana yaitu sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor perusahaan. Perbedaannya terdapat pada lokasi dan tahun penelitian. Yuliana melakukan penelitian

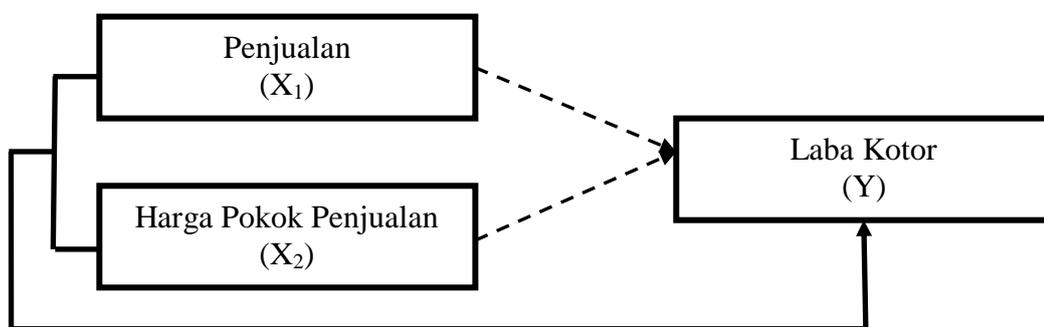
pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2021.

8. Persamaan penelitian ini dengan Muhammad Ardi yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi laba kotor perusahaan. Perbedaannya Muhammad Ardi menggunakan harga jual, kuantitas penjualan, harga pokok, dan kuantitas harga pokok sebagai variabel bebas sedangkan peneliti menggunakan penjualan dan harga pokok penjualan.
9. Persamaan penelitian ini dengan Dwi Saraswati dan Ardhansyah Putra Hrp yaitu meneliti faktor yang mempengaruhi laba kotor menggunakan penjualan. Sedangkan untuk perbedaannya peneliti menggunakan penjualan dan harga pokok penjualan sebagai variabel bebas sedangkan Dwi Saraswati dan Ardhansyah Putra Hrp hanya menggunakan penjualan sebagai variabel bebas.
10. Persamaan penelitian ini dengan Suriani dan Adi Lesmana yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi laba kotor. Perbedaannya Suriani dan Adi Lesmana hanya meneliti data dari tahun 2015-2018 sedangkan penelitian ini menggunakan data dari tahun 2010-2020 pada tempat yang berbeda.

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka yang menjelaskan hubungan antara variabel X dan variabel Y yang ingin diteliti atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.<sup>39</sup>

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu penjualan ( $X_1$ ) dan harga pokok penjualan ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat yaitu laba kotor ( $Y$ ). Penjelasan kerangka pikir diatas yaitu penjualan mempunyai pengaruh terhadap laba kotor, harga pokok penjualan mempunyai pengaruh terhadap laba kotor, dan penjualan dan harga pokok penjualan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap laba kotor.

### D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri atas akar kata “*hypo*” dan “*thesis*”. *Hypo* berarti kurang dari dan *thesis* berarti pendapat, dengan demikian hipotesis dapat didefinisikan sebagai pendapat, jawaban

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 88.

atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.<sup>40</sup>

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang akan terjadi ataupun yang telah terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta pernyataan yang paling spesifikasi.<sup>41</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penjualan berpengaruh terhadap laba kotor PT. Mandom Indonesia Tbk.
2. Harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor PT. Mandom Indonesia Tbk.
3. Penjualan dan harga pokok penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba kotor PT. Mandom Indonesia Tbk.

---

<sup>40</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 58.

<sup>41</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 59.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Mandom Indonesia Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan mulai dari Februari 2021 sampai dengan Agustus 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen) berdasarkan prosedur statistik.<sup>42</sup>

Jenis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topic permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah skala besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.<sup>43</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan

---

<sup>42</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 38.

<sup>43</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, hlm. 192.

sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).<sup>44</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 41 laporan keuangan.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.<sup>45</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>46</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 dengan jumlah data sebanyak 41 sampel. Dengan uraian 40 sampel data per triwulan dan 1 sampel data laporan tahunan.

## D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya.<sup>47</sup> Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk yang diterbitkan resmi oleh Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini

---

<sup>44</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 119.

<sup>45</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 119.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 85.

<sup>47</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 37.

menggunakan data time series yaitu data berkala. Data berkala adalah data yang memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan dan keadaan dari waktu ke waktu.

## **E. Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Uji Deskriptif Statistik**

Uji deskriptif statistik adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>48</sup> Termasuk dalam statistik deskriptif yaitu perhitungan penyebaran data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, perhitungan rata-rata (mean) dan standar deviasi.<sup>49</sup>

### **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0.05. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05%.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 29.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 207.

<sup>50</sup> Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hlm. 28.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu metode regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.<sup>51</sup>

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas yaitu menggunakan metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi).

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yaitu korelasi yang terjadi

---

<sup>51</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 103.

antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan melihat tabel Durbin Watson (terlampir) dengan simbol “k” pada tabel menunjukkan variabel independen dan simbol “n” menunjukkan jumlah data dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika angka  $DU < DW < 4-DU$  maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika angka  $DU > DW$  atau  $DW > 4-DU$  maka terjadi autokorelasi.<sup>52</sup>

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.<sup>53</sup> Persamaan umum regresi berganda dalam penelitian adalah:

$$LK = \alpha + b_1 Pnjl + b_2 HPP + e$$

Keterangan:

LK = Laba Kotor

---

<sup>52</sup> Duwi Priyatno, hlm. 106.

<sup>53</sup> Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, hlm. 73.

Pnjln	=	Penjualan
HPP	=	Harga Pokok Penjualan
$\alpha$	=	Nilai Konstan
b1b2	=	Koefisien arah regresi
e	=	<i>Error term</i>

Nilai  $\alpha$  dan b diperoleh melalui metode kuadrat terkecil biasa (*method of least squares*). Tujuan dilakukannya analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penjualan (X1) dan harga pokok penjualan (X2) terhadap laba kotor (Y).

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing (secara parsial) variabel bebas terhadap variabel terikat. Keputusan menerima atau menolak hipotesis dengan langkah membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik (terlampir) pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas).<sup>54</sup> Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.
- 2) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

Berdasarkan signifikansi:

---

<sup>54</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, hlm. 175.

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.<sup>55</sup>

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel X secara keseluruhan terhadap variabel Y. Keputusan menerima atau menolak hipotesis dengan langkah membandingkan hasil  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik (terlampir) pada signifikansi 0,05, dengan derajat kebebasan  $df_1$  (jumlah variabel-1) dan  $df_2$  yaitu  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).<sup>56</sup> Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima.<sup>57</sup>

Berdasarkan signifikansi:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimaksud kedalam model.

---

<sup>55</sup> Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, hlm. 83-85.

<sup>56</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, hlm. 186.

<sup>57</sup> Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, hlm. 82-83.

Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Berdirinya PT Mandom Indonesia Tbk**

PT Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai perusahaan joint venture antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory. Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk.

Pada tahun 1993, Perseroan menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini jumlah saham Perseroan adalah 201.066.667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500/saham.

Kegiatan produksi komersial Perseroan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya Perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Saat ini Perseroan berkantor pusat di Wisma 46 Kota BNI, Lt.7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Perseroan mempunyai dua lokasi pabrik di Kawasan Industri MM2100, Bekasi; *Factory 1* yang berada di Jl. Irian khusus memproduksi seluruh produk kosmetik Perseroan sementara *Factory 2* yang berada di Jl. Jawa berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik.

Merek utama Perseroan antara lain GATSBY, PIXY, dan PUCELLE. Selain itu, Perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, Lucido-l dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor.

Selain pasar domestik, Perseroan juga mengekspor produk-produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, produk-produk Perseroan di re-ekspor ke berbagai negara di Afrika, Timur Tengah dan lain-lain.

## 2. Visi dan Misi PT Mandom Indonesia Tbk

### a. Visi:

- 1) Menciptakan nilai gaya hidup bersama konsumen, untuk konsumen.
- 2) *Challenge, Change, Innovation.*
- 3) Partisipasi aktif karyawan.
- 4) Tanggung jawab sosial dan *Sustainability Human Assets.*

### b. Misi

Mandom adalah perusahaan yang berorientasi pada manusia. Dipandu oleh konsep unik kami tentang “Sehat, Bersih, dan Indah”, kami dengan penuh keyakinan akan menantang batas untuk bisa menghadirkan inspirasi dan memori dalam kehidupan anda.<sup>58</sup>

---

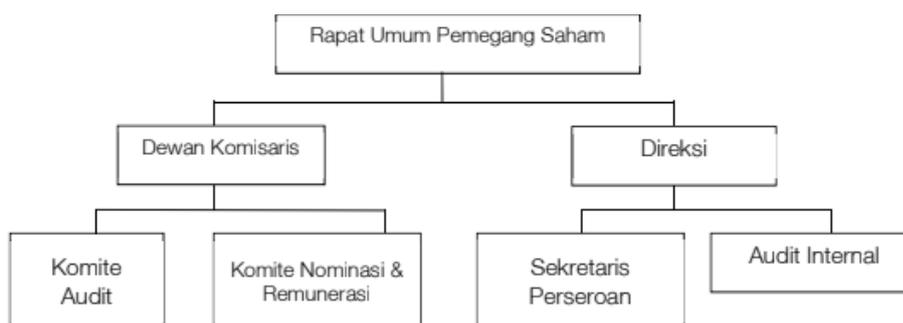
<sup>58</sup> <https://www.mandom.co.id/our-philosophy.>, Diakses pada 23 Mei 2022 Pukul 11.03

### 3. Struktur Tata Kelola PT Mandom Indonesia Tbk

Sebagai perusahaan terbuka, penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) adalah salah satu komitmen Mandom Indonesia dalam menjalankan kegiatan bisnis yang transparan dan sehat. Melalui konsistensi penerapan GCG, keseimbangan antara Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya dapat diwujudkan karena keberlangsungan usaha jangka panjang tentunya memerlukan dukungan dari keduanya. Komitmen yang ditegakkan di seluruh lini organisasi akan menumbuhkan kesadaran bahwa suatu perusahaan yang dikelola berdasarkan GCG akan dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya.<sup>59</sup>

Adapun struktur tata kelola PT Mandom Indonesia Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT Mandom Indonesia Tbk**



Sumber: [www.mandom.co.id](http://www.mandom.co.id)

<sup>59</sup> <https://www.mandom.co.id/good-corporate-governance>, diakses pada 06 Juni 2020, pukul 18.03

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Mandom Indonesia Tbk melalui website resmi perusahaan ([www.mandom.co.id](http://www.mandom.co.id)). Data yang digunakan merupakan laporan laba rugi secara triwulan yang akan digunakan untuk melihat nilai penjualan, harga pokok penjualan dan laba kotor perusahaan. Adapun data penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Data Laba Kotor

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Mandom Indonesia Tbk, bahwa jumlah laba kotor yang dihasilkan dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Data jumlah laba kotor yang didapatkan dari mulai tahun 2010-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Laba Kotor Periode 2010-2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

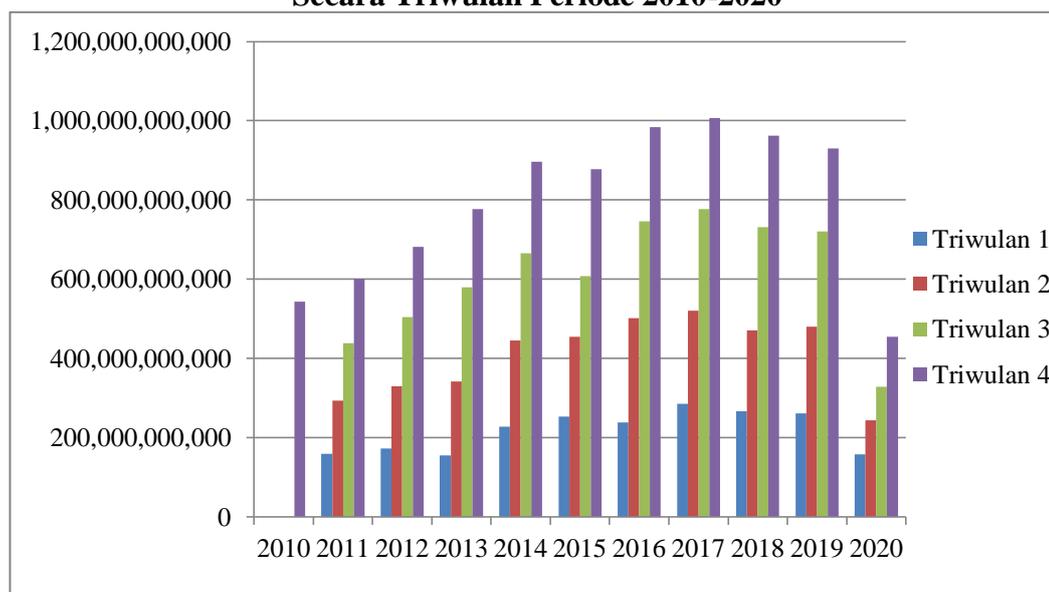
Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	-	-	-	543.904.030.122
2011	159.036.760.016	294.511.859.381	438.310.390.518	601.326.048.646
2012	173.489.458.797	330.659.467.465	505.253.308.723	681.928.770.629
2013	156.229.981.660	342.736.881.263	580.259.024.631	777.113.727.325
2014	227.496.496.942	445.708.931.852	665.625.282.495	896.268.634.053
2015	253.318.932.209	455.537.871.378	607.465.758.063	877.912.102.678
2016	239.429.127.278	501.985.582.475	746.709.745.985	983.439.121.699
2017	286.457.003.391	520.163.526.546	777.768.549.454	1.006.977.089.624
2018	267.285.875.834	470.994.453.475	731.104.813.047	962.962.605.346
2019	261.061.465.893	480.583.602.357	720.958.117.687	930.213.911.094
2020	158.604.071.593	243.699.377.884	328.828.599.004	454.729.528.652

Sumber: Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 data laba kotor PT Mandom Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2010-2012 disetiap triwulannya. Namun, pada tahun 2013 mengalami penurunan pada kuartal I dan meningkat kembali pada triwulan selanjutnya. Begitu pula pada tahun 2016, tahun 2018 hingga tahun 2020 terus mengalami penurunan setiap triwulannya.

Agar lebih jelas mengenai data perkembangan laba kotor PT Mandom Indonesia Tbk dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 4.3**  
**Data Laba Kotor**  
**Secara Triwulan Periode 2010-2020**



## 2. Data Penjualan

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Mandom Indonesia Tbk, maka data yang didapatkan dari hasil penjualan mulai tahun 2010-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Penjualan Periode 2010-2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

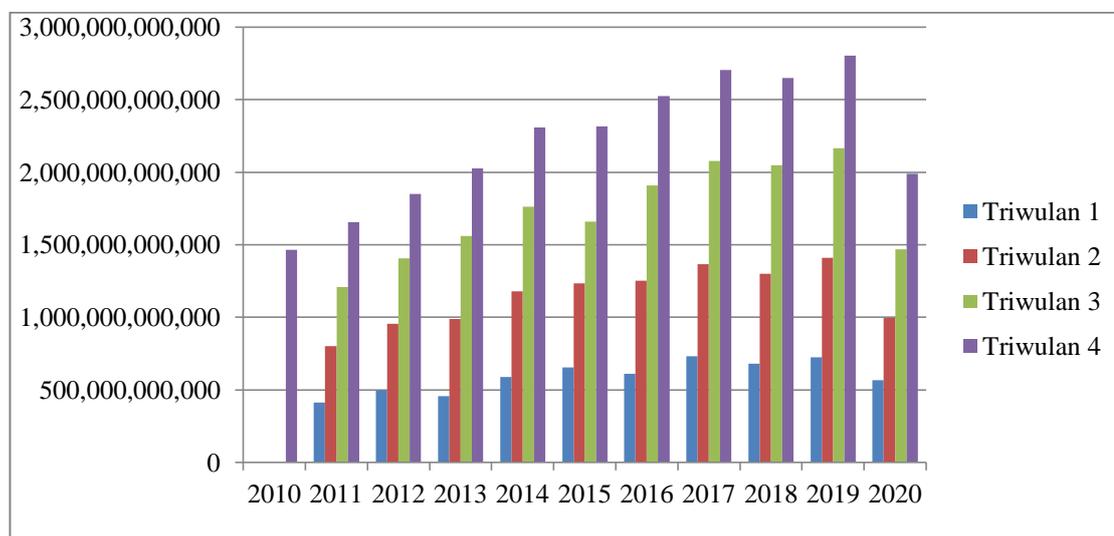
Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	-	-	-	1.466.938.711.851
2011	412.625.775.621	802.002.390.470	1.209.825.145.283	1.654.671.098.358
2012	496.409.240.367	953.698.829.260	1.405.903.297.114	1.851.152.825.559
2013	458.309.815.611	989.167.117.680	1.560.074.001.392	2.027.899.402.527
2014	589.694.139.094	1.177.648.478.655	1.763.836.874.394	2.308.203.551.971
2015	653.797.043.003	1.236.088.863.607	1.658.791.850.187	2.314.889.854.074
2016	611.574.761.771	1.252.403.685.433	1.908.960.427.242	2.526.776.164.168
2017	731.353.309.901	1.367.008.481.472	2.076.502.535.793	2.706.394.847.919
2018	681.156.925.951	1.299.310.475.173	2.048.794.755.418	2.648.754.344.347
2019	722.789.536.534	1.411.193.661.376	2.166.886.251.397	2.804.151.670.769
2020	565.795.332.305	996.776.749.083	1.470.417.647.794	1.989.005.993.587

Sumber: Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.1 data penjualan PT Mandom Indonesia Tbk pada periode 2010-2020 menunjukkan perkembangan penjualan perusahaan terlihat bahwa dari tahun 2011-2015 mengalami peningkatan setiap triwulan. Namun, di tahun 2015 mengalami penurunan pada triwulan I dan II dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017. Akan tetapi kembali mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 disetiap triwulannya. Begitu juga pada tahun 2020 mengalami penurunan disbanding tahun sebelumnya.

Agar lebih jelas, perkembangan penjualan PT Mandom Indonesia Tbk dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

**Grafik 4.1**  
**Data Penjualan**  
**Secara Triwulan Periode 2010-2020**



### 3. Data Harga Pokok Penjualan

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Mandom Indonesia Tbk, maka data yang didapatkan dari hasil penjualan mulai tahun 2010-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Harga Pokok Penjualan Periode 2010-2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

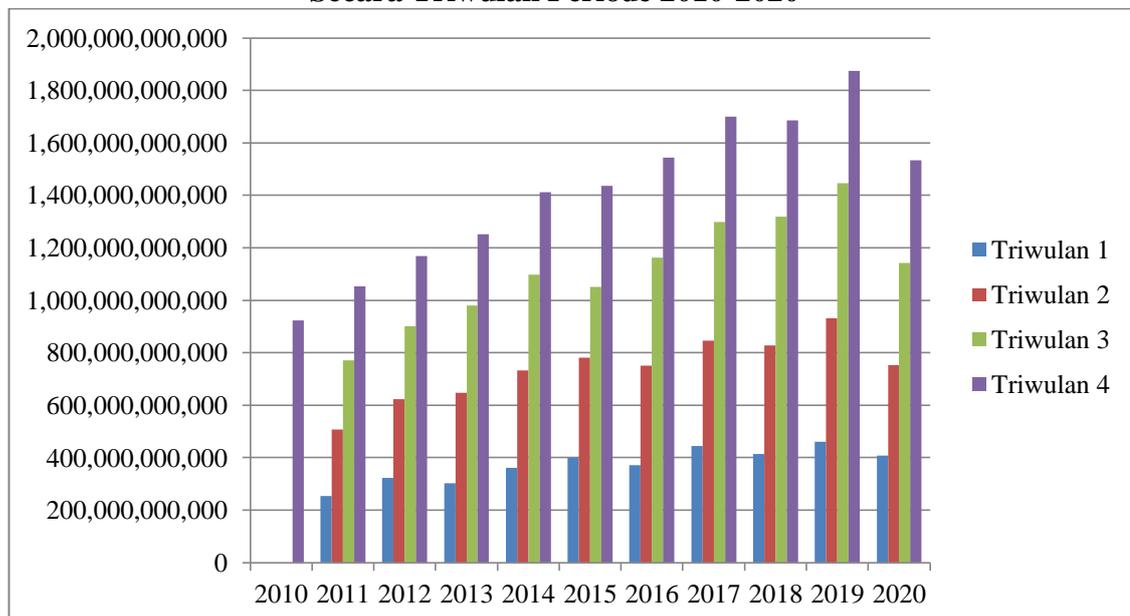
Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	-	-	-	923.034.681.729
2011	253.589.015.605	507.490.531.089	771.514.754.765	1.053.345.049.712
2012	322.919.781.570	623.039.361.795	900.649.988.391	1.169.224.054.930
2013	302.079.833.951	646.430.236.417	979.814.976.761	1.250.785.675.202
2014	362.197.642.152	731.939.546.803	1.098.211.591.899	1.411.934.917.918
2015	400.478.110.794	780.550.992.229	1.051.326.092.124	1.436.977.751.396
2016	372.145.634.493	750.418.102.958	1.162.250.681.257	1.543.337.042.469
2017	444.896.306.510	846.844.954.926	1.298.733.986.339	1.699.417.758.295
2018	413.871.050.117	828.316.021.698	1.317.689.942.371	1.685.791.739.001
2019	461.728.070.641	930.610.059.019	1.445.928.133.710	1.873.937.759.675
2020	407.191.260.712	753.077.371.199	1.141.589.048.790	1.534.276.464.935

Sumber: Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 data harga pokok penjualan PT Mandom Indonesia Tbk pada periode 2011 ke periode 2012 mengalami peningkatan setiap triwulannya. Namun, di tahun 2013 mengalami penurunan pada triwulan pertama dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 dan 2016 terdapat peningkatan dan penurunan harga pokok penjualan per triwulannya. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

Agar lebih jelas perkembangan harga pokok penjualan PT Mandom Indonesia Tbk dapat dilihat dari grafik berikut:

**Grafik 4.2**  
**Data Harga Pokok Penjualan**  
**Secara Triwulan Periode 2010-2020**



## C. Hasil Analisis Data Penelitian

### 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Berdasarkan data laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk, peneliti menggunakan sebanyak 41 sampel data penjualan, harga pokok

penjualan dan laba kotor per data triwulan dari tahun 2010-2020.

Berikut hasil statistik deskriptif data penelitian:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	41	412,625,775,621	2,804,151,670,769	1,438,478,923,500,27	684,535,355,312,066
HPP	41	253,589,015,605	1,873,937,759,675	924,136,243,325,54	441,748,865,612,153
Laba_Kotor	41	156,229,981,660	1,006,977,089,624	514,342,680,174,73	255,432,834,105,619

Sumber: data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel penjualan memiliki nilai paling rendah sebesar Rp 412.625.775.621 dan nilai paling tinggi sebesar Rp 2.804.151.670.769 dengan nilai rata-rata sebesar Rp 1.438.478.923.500,27. Nilai standar deviasinya adalah sebesar Rp 684.535.355.312,066. Nilai diatas didapat dari jumlah data (N) sebanyak 41 data.

Variabel harga pokok penjualan memiliki nilai paling rendah sebesar Rp 253.589.015.605 dan nilai paling tinggi sebesar Rp 1.873.937.759.675 dengan nilai rata-rata sebesar Rp 924.136.243.325,54. Nilai standar deviasinya adalah sebesar Rp 441.748.865.612,153. Nilai diatas didapat dari jumlah data (N) sebanyak 41 data.

Variabel harga pokok penjualan memiliki nilai paling rendah sebesar Rp 156.229.981.660 dan nilai paling tinggi sebesar Rp 1.006.977.089.624 dengan nilai rata-rata sebesar Rp

514.342.680.174,73. Nilai standar deviasinya adalah sebesar Rp 255.432.834.105,619. Nilai diatas didapat dari jumlah data (N) sebanyak 41 data.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05%.<sup>60</sup> Uji yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0.05. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Laba_Kotor	Penjualan	HPP
N		41	41	41
Normal	Mean	514,342,680,174.	1,438,478,923,500	924,136,243,325.
Parameters		73	.27	54
<sup>a,b</sup>	Std. Deviation	255,432,834,105.	684,535,355,312.0	441,748,865,612.
Most	Absolute	.115	.093	.096
Extreme				
Differences	Positive	.115	.093	.096
	Negative	-.080	-.067	-.065
Test Statistic		.115	.093	.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193	.200	.200

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas dengan metode *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk penjualan sebesar 0,193. Untuk harga pokok penjualan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,200 dan untuk laba

<sup>60</sup> Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, hlm. 28.

kotor adalah sebesar 0.200. Nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu metode regresi linier berganda.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1 Penjualan	,245	4,084
HPP	,245	4,084

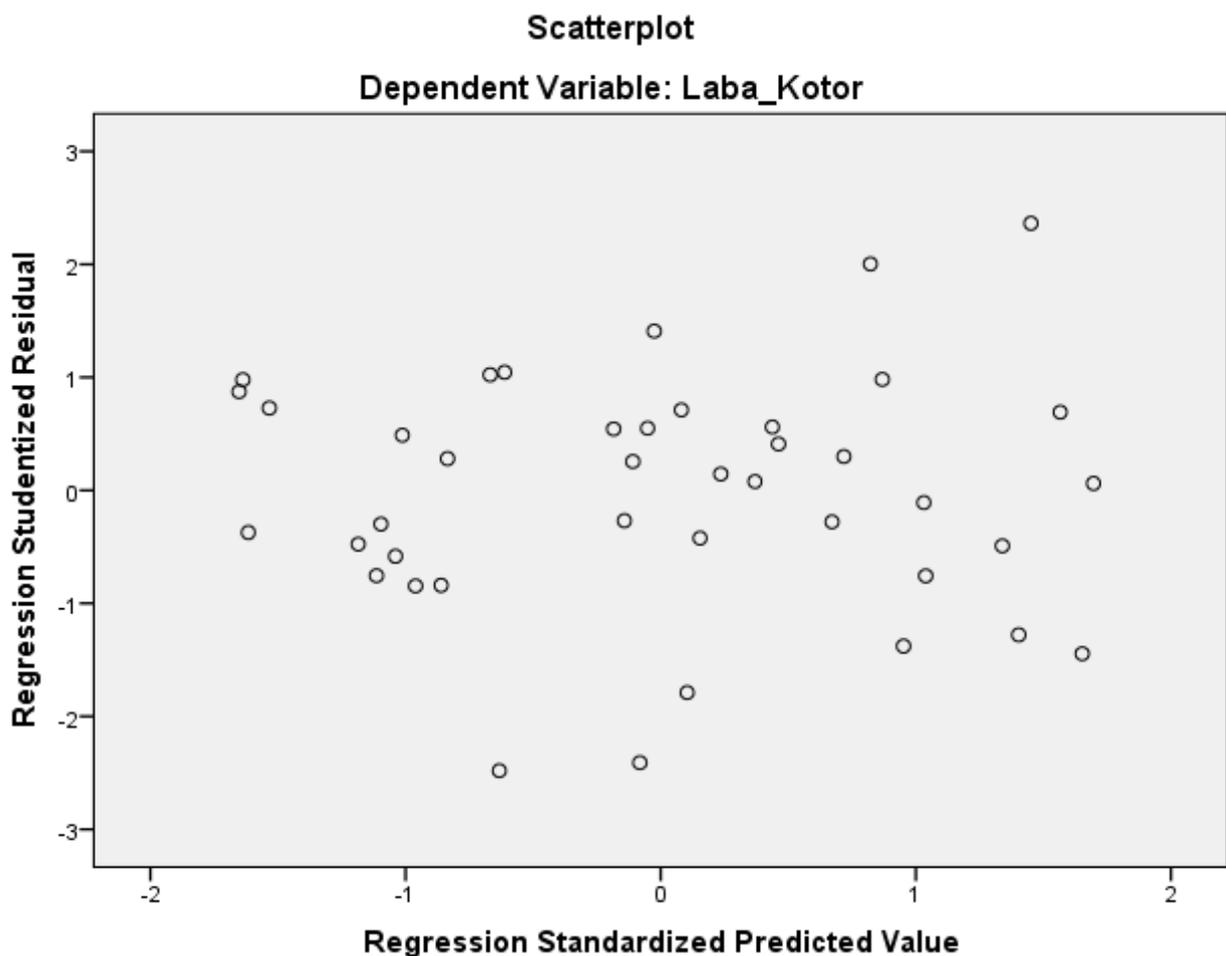
a. Dependent Variable: Laba\_Kotor  
Sumber : data diolah

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada penjualan dan harga pokok penjualan kurang dari 10. Dimana nilai *tolerance* penjualan sebesar 0,245 dan nilai VIF sebesar 4,084. Begitu juga nilai *tolerance* pada harga pokok penjualan sebesar 0,245 dan nilai VIF sebesar 4,084. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

**b) Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat adanya tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi,

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Pada gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

### c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993 <sup>a</sup>	,985	,985	22646,76885	2,016

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,016. Nilai DU dapat diperoleh dari tabel statistik dengan  $n = 41$  dan  $k = 2$ , sehingga didapat DU sebesar 1,6031 dan nilai 4-DU yaitu  $4 - 1,6031 = 2,3969$ . Sehingga nilai DW terletak antara DU dan 4-DU ( $1,6031 < 2,016 < 2,3969$ ) maka tidak terjadi autokorelasi.

### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah uji untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-276,424	1689,063		-,164	,871
Penjualan	1,793	,011	2,900	161,275	,000
HPP	-1,493	,014	-1,947	-108,255	,000

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai konstanta adalah -276,424, koefisien regresi penjualan adalah sebesar 1,793, dan koefisien harga pokok penjualan adalah -1,493. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{LK} = -276,424 + 1,793\text{Penjualan} - 1,493\text{HargaPokokPenjualan} + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -276,424 dapat diartikan jika nilai penjualan dan harga pokok penjualan adalah 0, maka nilai harga pokok adalah -276,424
- b. Koefisien regresi penjualan sebesar Rp 1,793 dapat diartikan jika variabel penjualan meningkat sebesar 1 dengan asumsi bahwa variabel harga pokok penjualan adalah 0, maka laba kotor akan mengalami peningkatan sebesar Rp 1,793. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara penjualan dengan laba kotor, semakin naik penjualan maka semakin meningkat laba kotor.
- c. Koefisien regresi harga pokok penjualan adalah sebesar Rp -1,493 artinya jika variabel harga pokok penjualan mengalami kenaikan 1

dan variabel penjualan diasumsikan memiliki nilai 0, maka laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp 1,493. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara harga pokok penjualan dengan laba kotor, semakin meningkat harga pokok penjualan maka laba mengalami penurunan.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

### a) Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Keputusan menerima atau menolak hipotesis dengan langkah membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dalam menentukan  $T_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi  $0,05/2=0.025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $41-2-1=38$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,68595.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-276,424	1689,063		-,164	,871
Penjualan	1,793	,011	2,900	161,275	,0001
HPP	-1,493	,014	-1,947	-108,255	,0006

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel penjualan sebesar 161,275 dan  $t_{hitung}$  untuk variabel harga

pokok penjualan sebesar -108,255. Berikut hasil analisis pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap laba kotor sebagai variabel terikat:

### 1) Pengujian Pengaruh Penjualan terhadap Laba Kotor

Dari hasil pengujian didapat  $t_{hitung}$  variabel penjualan sebesar 161,275 dan signifikansinya sebesar 0,0001, sehingga kesimpulannya bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $161,275 > 1,68595$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,0001 < 0,05$ ), maka hipotesis diterima, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh antara penjualan secara parsial terhadap laba kotor.

### 2) Pengujian Pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor

Dari hasil pengujian didapat  $t_{hitung}$  variabel harga pokok penjualan sebesar -108,255 dan signifikansinya sebesar 0,0006, sehingga kesimpulannya bahwa nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-108,255 > -1,68595$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,0006 < 0,05$ ), maka hipotesis diterima, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh antara harga pokok penjualan secara parsial terhadap laba kotor.

### b) Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel X secara keseluruhan terhadap variabel Y. Dengan kriteria pengujian hipotesis diterima bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,230	2	6,115	24049,205	,000 <sup>b</sup>
Residual	,010	38	,000		
Total	12,239	40			

Sumber: data diolah

Dalam menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df_1$  (jumlah variabel-1) = 2 dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) atau  $41-2-1 = 38$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Maka hasil yang diperoleh untuk  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,24.

Dari hasil pengujian tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $24049,205 > 3,24$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh antara penjualan dan harga pokok penjualan secara simultan terhadap laba kotor.

**c) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,993 <sup>a</sup>	,985	,985

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,985. Sedangkan koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar 0,985 atau 98,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan dan harga pokok penjualan mempengaruhi laba kotor sebesar 98,5% dan sisanya dipengaruhi oleh hal lain.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Kotor pada PT Mandom Indonesia Tbk**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada hipotesis pertama, terdapat pengaruh antara Penjualan terhadap laba kotor. Hasil ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel penjualan sebesar 161,275 dan signifikansinya sebesar 0,0001, sehingga kesimpulannya bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $161,275 > 1,68595$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,0001 < 0,05$ ), maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanifah Batubara dengan judul “Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Kotor CV. Putra Lubuk Raya Mandiri Padangsidempuan” yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,568, artinya persentase pengaruh penjualan

terhadap laba kotor adalah sebesar 56,8%.<sup>61</sup> Kemudian, pada uji t yang dilakukan, menunjukkan bahwa  $t_{tabel} > t_{hitung}$  yaitu  $6,685 > 2,032$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan memiliki pengaruh terhadap laba kotor.<sup>62</sup>

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Saraswati dan Ardhansyah Putra Hrp dengan judul “Pengaruh Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor Pada PT. Trans Engineering Sentosa (TES)”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan terdapat korelasi sebesar 0,992 dan nilai *R Square* sebesar 98,41% yang berarti bahwa penjualan berpengaruh sebesar 98,41% terhadap laba kotor.<sup>63</sup>

## **2. Pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor pada PT Mandom Indonesia Tbk**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada hipotesis kedua, terdapat pengaruh antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor. Hasil ini menunjukkan nilai sebesar -108,255 dan signifikansinya sebesar 0,0006, sehingga kesimpulannya bahwa nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-108,255 < -1,68595$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,0006 < 0,05$ ), maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisna Hidayanti Harahap dengan judul penelitian

---

<sup>61</sup> Nur Hanifah Batubara, “Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Kotor CV. Putra Lubuk Raya Mandiri Padangsidempuan” (Skripsi, Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 65.

<sup>62</sup> Nur Hanifah Batubara, hlm. 67.

<sup>63</sup> Dwi Saraswati dan Ardhansyah Putra Hrp, “Pengaruh Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor Pada PT. Trans Engineering Sentosa (TES),” *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 12, No. 2 (Januari 2020): hlm. 8.

“Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada Perusahaan Metro *Cash and Credit* Panyabungan Tahun 2014-2016” yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa harga pokok penjualan memiliki pengaruh terhadap laba kotor hal ini ditunjukkan dengan hasil uji koefisien determinasi dimana nilai R Square yaitu sebesar 0,953 yang berarti bahwa harga pokok penjualan berpengaruh sebesar 95,3% terhadap laba kotor. Begitu juga dengan hasil uji t, nilai  $t_{hitung}$  yang didapat sebesar 25,553 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,040 hal menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor.<sup>64</sup>

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian jurnal yang dilakukan oleh Suriani dan Adi Lesmana dengan judul penelitian “Analisis Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015-2018)”. Dalam penelitian tersebut dapat dilihat pada hasil uji t dimana harga pokok penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,945  $>$   $t_{tabel}$  2,160 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel harga pokok penjualan terhadap laba kotor.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Lisna Hidayanti Harahap, “Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada Perusahaan Metro Cash and Credit Panyabungan Tahun 2014-2016” (Skripsi, Padangsidimpuan, IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 62-63.

<sup>65</sup> Suriani dan Adi Lesmana, “Analisis Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015-2018),” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6, No. 2 (Juli 2020): hlm. 144.

### **3. Pengaruh Penjualan dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor pada PT Mandom Indonesia Tbk**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada hipotesis ketiga, ternyata secara simultan terdapat pengaruh antara penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $24049,205 > 3,24$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Juni Aprida Siregar dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Kotor PT. Akbar Indo Makmur STIMEC Tbk Periode 2007-2015” yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan antara penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor. Hal ini dapat dilihat dalam hasil uji F yang dilakukan dimana nilai  $F_{hitung}$   $199,231 > F_{tabel}$   $3,32$  yang artinya penjualan dan harga pokok penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba kotor.<sup>66</sup>

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Niar Imaniar dengan judul “Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada Home Industry Kopi Karuhun)” menunjukkan bahwa penjualan dan harga pokok penjualan berpengaruh signifikansi secara simultan terhadap laba kotor, hal ini

---

<sup>66</sup> Juni Aprida Siregar, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Kotor pada PT. Akbar Indo Makmur STIMEC Tbk Periode 2007-2015” (Skripsi, Padangsidempuan, 2017), hlm. 61.

terbukti dari hasil uji F yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $200,245 > 3,285$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ .<sup>67</sup>

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tetapi untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan data karena data yang disajikan diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu penjualan dan harga pokok penjualan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor. Namun masih ada faktor yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 (sepuluh) tahun yaitu 2010 sampai 2020.
4. Objek yang digunakan untuk dianalisis sebagai sampel terbatas pada satu perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 41.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Segala

---

<sup>67</sup> Niar Imaniar, "Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada Home Industry Kopi Karuhun)" (Skripsi, Sukabumi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2020), hlm. 81.

usaha dan kerja keras peneliti upayakan serta dukungan dari semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar lebih disempurnakan lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Penjualan dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. Berdasarkan latar belakang, kajian teori, pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan nilai  $161,275 > 1,68595$  yang berarti terdapat pengaruh penjualan secara parsial terhadap laba kotor perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk.
2. Berdasarkan uji t menunjukkan nilai  $-108,225 < -1,68595$  dan nilai signifikansi  $0,0006 < 0,05$  maka terdapat pengaruh harga pokok penjualan secara parsial terhadap laba kotor perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk.
3. Berdasarkan uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar  $24049,205 > F$  tabel  $3,24$  maka terdapat pengaruh penjualan dan harga pokok penjualan secara simultan terhadap laba kotor perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk.

#### **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan Lokasi Penelitian**

Total laba kotor perusahaan yang mengalami fluktuasi disebabkan oleh penjualan dan harga pokok penjualan. Dalam hal ini, peneliti menyarankan kepada PT. Mandom Indonesia Tbk agar lebih meningkatkan penjualan dengan cara mempromosikan produknya melalui sosial media untuk menarik pembeli dari berbagai kalangan dan daerah sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat dan dapat digunakan untuk memproduksi lebih banyak produk dan perusahaan tetap mampu bersaing dalam perekonomian global.

### **2. Bagi Investor**

Bagi para investor harus melihat faktor lain yang mempengaruhi laba kotor selain dari faktor penjualan dan harga pokok penjualan agar lebih akurat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya agar memperbanyak variabel bebas dan memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan lebih akurat. Kemudian memperhatikan fenomena permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana dan Windari. *Belajar Mudah Akuntansi*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Abdul Nasser Hasibuan dan Rahmad Annam. *Akuntansi Manajemen: Teori dan Praktek*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- “Bulughul Marom,” <https://www.alquran-sunnah.com/artikel/buku-islam/online-e-book/bulughul-maram.html>.
- Duwi Priyatno. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Dwi Priyanto. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom, 2008.
- Dwi Saraswati dan Ardhansyah Putra Hrp. “Pengaruh Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor Pada PT. Trans Engineering Sentosa (TES),” *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 12, no. No. 2 (Januari 2020).
- Dwi Suwiknyo. *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Total Media, 2009.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- . *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Juliansyah Noor. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- Juni Aprida Siregar. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Kotor pada PT. Akbar Indo Makmur STIMEC Tbk Periode 2007-2015." Skripsi, 2017.
- Jusup Al Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lisna Hidayanti Harahap. "Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada Perusahaan Metro Cash and Credit Panyabungan Tahun 2014-2016." Skripsi, IAIN PADangsidimpuan, 2017.
- Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Muhammad Teguh. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhtadi Ridwan. *Al-Qur'an dan Sistem Perekonomian*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Niar Imaniar. "Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada Home Industry Kopi Karuhun)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2020.
- Nur Hanifah Batubara. "Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Kotor CV. Putra Lubuk Raya Mandiri Padangsidimpuan." Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2017.
- Sholahuddin. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Soemarso S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suriani dan Adi Lesmana. “Analisis Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015-2018),” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6, no. 2 (Juli 2020).

Zaki Baridwan. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE, 2004.

PT. MANDOM INDONESIA TBK, 8 Februari 2021.  
<https://www.mandom.co.id/id/company-in-brief>.

<https://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-unsur-dan-jenis-jenis-laba.html>.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Nur Rahmah  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 06 Mei 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak Ke : 2 (Dua) dari 4 (Empat) Bersaudara  
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Muhammadiyah  
Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. Telpn : 0823-6186-0233  
Email : [nurrahmah0605@gmail.com](mailto:nurrahmah0605@gmail.com)

### **ORANG TUA**

Nama Orang Tua

1. Ayah : Ali Hasymi
2. Ibu : Pupu Sofiati

Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Muhammadiyah  
Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Pegawai Swasta
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

MI El-Syifa Jakarta (2002-2008)  
SMPN 1 Padangsidempuan (2008-2011)  
MAS Ibadurrahman Stabat (2011-2012)  
SMK Al-Hidayah Jakarta (2013-2015)  
IAIN Padangsidempuan (2016-2022)

**Lampiran 1****Data Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2010-2020**

<b>TAHUN</b>	<b>TW</b>	<b>PENJUALAN (Rupiah)</b>	<b>HARGA POKOK PENJUALAN (Rupiah)</b>	<b>LABA KOTOR (Rupiah)</b>
2010	IV	1.466.938.711.851	923.034.681.729	543.904.030.122
2011	I	412.625.775.621	253.589.015.605	159.036.760.016
	II	802.002.390.470	507.490.531.089	294.511.859.381
	III	1.209.825.145.283	771.514.754.765	438.310.390.518
	IV	1.654.671.098.358	1.053.345.049.712	601.326.048.646
2012	I	496.409.240.367	322.919.781.570	173.489.458.797
	II	953.698.829.260	623.039.361.795	330.659.467.465
	III	1.405.903.297.114	900.649.988.391	505.253.308.723
	IV	1.851.152.825.559	1.169.224.054.930	681.928.770.629
2013	I	458.309.815.611	302.079.833.951	156.229.981.660
	II	989.167.117.680	646.430.236.417	342.736.881.263
	III	1.560.074.001.392	979.814.976.761	580.259.024.631
	IV	2.027.899.402.527	1.250.785.675.202	777.113.727.325
2014	I	589.694.139.094	362.197.642.152	227.496.496.942
	II	1.177.648.478.655	731.939.546.803	445.708.931.852
	III	1.763.836.874.394	1.098.211.591.899	665.625.282.495
	IV	2.308.203.551.971	1.411.934.917.918	896.268.634.053
2015	I	653.797.043.003	400.478.110.794	253.318.932.209
	II	1.236.088.863.607	780.550.992.229	455.537.871.378
	III	1.658.791.850.187	1.051.326.092.124	607.465.758.063
	IV	2.314.889.854.074	1.436.977.751.396	877.912.102.678
2016	I	611.574.761.771	372.145.634.493	239.429.127.278
	II	1.252.403.685.433	750.418.102.958	501.985.582.475
	III	1.908.960.427.242	1.162.250.681.257	746.709.745.985
	IV	2.526.776.164.168	1.543.337.042.469	983.439.121.699

2017	I	731.353.309.901	444.896.306.510	286.457.003.391
	II	1.367.008.481.472	846.844.954.926	520.163.526.546
	III	2.076.502.535.793	1.298.733.986.339	777.768.549.454
	IV	2.706.394.847.919	1.699.417.758.295	1.006.977.089.624
2018	I	681.156.925.951	413.871.050.117	267.285.875.834
	II	1.299.310.475.173	828.316.021.698	470.994.453.475
	III	2.048.794.755.418	1.317.689.942.371	731.104.813.047
	IV	2.648.754.344.347	1.685.791.739.001	962.962.605.346
2019	I	722.789.536.534	461.728.070.641	261.061.465.893
	II	1.411.193.661.376	930.610.059.019	480.583.602.357
	III	2.166.886.251.397	1.445.928.133.710	720.958.117.687
	IV	2.804.151.670.769	1.873.937.759.675	930.213.911.094
2020	I	565.795.332.305	407.191.260.712	158.604.071.593
	II	996.776.749.083	753.077.371.199	243.699.377.884
	III	1.470.417.647.794	1.141.589.048.790	328.828.599.004
	IV	1.989.005.993.587	1.534.276.464.935	454.729.528.652



**Lampiran 2**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	41	412,625,775,6 21	2,804,151,670,7 69	1,438,478,923,500. 27	684,535,355,3 12.066
HPP	41	253,589,015,6 05	1,873,937,759,6 75	924,136,243,325.5 4	441,748,865,6 12.153
Laba_Kotor	41	156,229,981,6 60	1,006,977,089,6 24	514,342,680,174.7 3	255,432,834,1 05.619
Valid N (listwise)	41				

**Lampiran 3**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Laba_Kotor	Penjualan	HPP
N		41	41	41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	514,342,680,1 74.73	1,438,478,923 ,500.27	924,136,243,3 25.54
	Std. Deviation	255,432,834,1 05.619	684,535,355,3 12.066	441,748,865,6 12.153
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	,115 ,115 -,080	,093 ,093 -,067
Test Statistic		,115	,093	,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,193	,200	,200

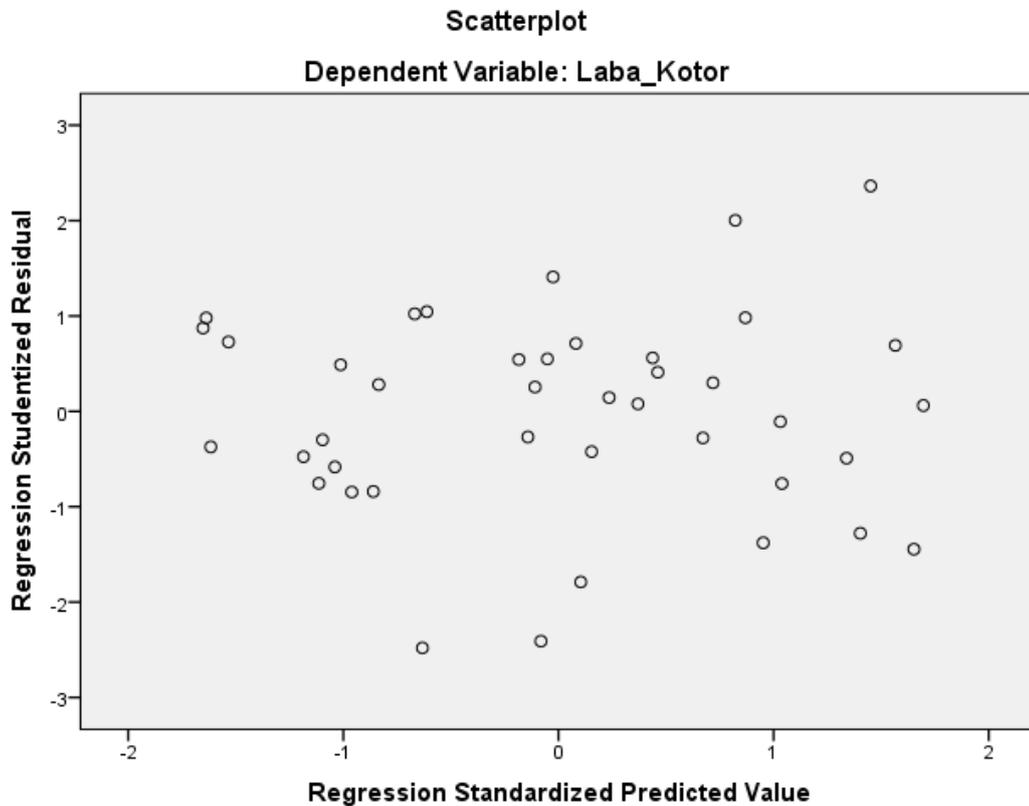
**Lampiran 4**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Penjualan	,245	4,084
HPP	,245	4,084

**Lampiran 5**  
**Uji Heterokedastisitas**

a. Dependent Variable: Laba\_Kotor



**Lampiran 6**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durb Wats
1	,993 <sup>a</sup>	,985	,985	22646,76885	

**Lampiran 7**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-276,424	1689,063		-,164	,871
	Penjualan	1,793	,011	2,900	161,275	,000
	HPP	-1,493	,014	-1,947	-108,255	,000

**Lampiran 8**

**Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-276,424	1689,063		-,164	,871
Penjualan	1,793	,011	2,900	161,275	,0001
HPP	-1,493	,014	-1,947	108,255	,0006

**Lampiran 9**

**Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,230	2	6,115	24049,205	,000 <sup>b</sup>
Residual	,010	38	,000		
Total	12,239	40			

**Lampiran 10**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,993 <sup>a</sup>	,985	,985

**Lampiran 11**

**Tabel t**

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1- 40)**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763

7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

**Lampiran 12**

**Tabel F**

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut(N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27

<b>19</b>	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
<b>20</b>	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
<b>21</b>	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
<b>22</b>	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
<b>23</b>	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
<b>24</b>	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
<b>25</b>	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
<b>26</b>	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
<b>27</b>	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
<b>28</b>	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
<b>29</b>	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
<b>30</b>	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
<b>31</b>	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
<b>32</b>	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
<b>33</b>	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
<b>34</b>	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
<b>35</b>	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
<b>36</b>	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
<b>37</b>	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
<b>38</b>	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
<b>39</b>	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
<b>40</b>	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
<b>41</b>	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
<b>42</b>	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
<b>43</b>	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
<b>44</b>	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90

45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

**Lampiran 13**  
**Tabel Durbin Watson**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777

45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716